



Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Takmiliyah Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Resky Akbar Harahap ^{1*}, Hasan Basri ²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

Email: akbarrezky94@gmail.com ^{1*}, hasanbasri01081958@gmail.com ²

Abstract, *The objectives to be achieved in this study are 1) to determine the role of school principals in improving the quality of Islamic religious education. 2) to find out the efforts of school principals in improving the quality of Islamic religious education. 3) to determine the supporting and inhibiting factors in improving the quality of Islamic religious education at Madrasah Takmiliyah Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. From the results of the study, it was concluded that the principal tried to improve the quality and knowledge of teachers by holding discussions, trainings, seminars and so on. The principal pays attention to the development of student activities in teaching and learning activities, in this case the principal sees directly what is used by teachers, student activity reports, and student attendance books. The principal also tries to equip school infrastructure and equipment including instructional media needed for the smooth and successful teaching and learning process. Completing library books because it is important for the development of the quality of education. Supporting factors in improving the quality of Islamic religious education are the role of effective school principals, exemplary teachers, outstanding students and human resources.*

Keywords: *exemplary teachers, Principal, Quality of Islamic Religious Education*

Abstrak, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. 2) untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Takmiliyah Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan, seminar dan lain sebagainya. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung apa yang digunakan oleh guru, laporan kegiatan siswa, dan buku absensi siswa. Kepala sekolah juga berupaya melengkapi sarana dan prasarana sekolah termasuk media pembelajaran yang diperlukan demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Melengkapi buku perpustakaan karena penting bagi pengembangan mutu pendidikan. Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan agama Islam adalah peran kepala sekolah yang efektif, guru teladan, siswa berprestasi dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: guru teladan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan

bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur di sekitarnya.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara *continue*. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Mulyasa, 2004, p.182)

2. LANDASAN TEORI

Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah berperan penting untuk menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran (Hendiyat Sutopo dan Wasty Suemanto, 1982, p.62).

Menurut Wijono, tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum (Wijono, 1989, p.18). Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian (Ngalim Purwanto, 1990, p.106).

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer. Manajer dalam arti umum adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan orang-orang pelaksana (Ngalim Purwanto, 1990, p.115).

Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi juga berperan dalam segala hal kehidupan sekolah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh dalam sekolah, termasuk menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi peserta didik maupun pendidik. Oleh karena itu, minimal harus ada tujuh peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).

Adapun indikator tugas dan fungsi kepala sekolah menurut Euis Karwati adalah sebagai berikut: (Euis Karwati,2015, hlm. 46)

- 1) Kepala sekolah sebagai pendidik (educator) yaitu kepala sekolah harus menciptakan suasana sekolah dengan rasa kekeluargaan dan memberikan pengetahuan pembelajaran yang baru.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer (manager) yaitu kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi dalam mencapai tujuan, menjadi penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
- 3) Kepala sekolah sebagai pelaku administrasi (administrator) yaitu kepala sekolah memiliki tugas menyelesaikan pekerjaannya dibidang administrasi sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor) yaitu kepala sekolah memiliki tugas untuk mengontrol setiap tugas yang dilakukan staf dan guru dalam melaksanakan kegiatan yang akan dicapai sebagai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) yaitu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian yang baik dan dapat membuat suasana belajar mengajar berjalan dengan baik.
- 6) Kepala sekolah sebagai pengusaha (entrepreneur) yaitu kepala sekolah harus memiliki berbagai macam keahlian.
- 7) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim (climate maker) yaitu kepala sekolah harus mampu menyusun berbagai rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk perangkat kerja yang dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Peran Kepala Madrasah

Kedudukan kepala madrasah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan, pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya, ia adalah suara dan keinginan guru-guru. Peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “school plant”, pelayananpelayanan khusus

madrasah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di madrasahnyanya.

Peran kepala madrasah tidak terlepas dari ilmu Pendidikan di dalam melaksanakan peranan-peranannya sebagaimana diungkapkan oleh Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga peranan seorang pemimpin, yaitu; interpersonal roles, informational roles dan decisional roles.

Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 1996, p.86). Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Nur Uhbiyati, 1998, p.9). Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter (Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004, p.1).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) tujuan pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim (Nur Uhbiyati, 1998, p.30).
- b. Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “pembentukan akhlakul karimah” (M.Athiyah Al-Abrasyi, 1970, p.10).

- c. Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan (Zakiah Daradjat, 1996, p.30).

Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pembelajaran pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara Indonesia yaitu secara Yuridis formal dan lebih dirumuskan dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional sebagai berikut, pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab. Dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah swt. dan sunnah Rasulullah saw. maka isi

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan sunnah Rasulullah saw. yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah saw. dalam bentuk isyarat, dan perundang-undangan yang berlaku di sebuah negara. (Nur Uhbiyati:2006, h. 19)

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis pembelajaran pendidikan agama Islam, di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan peserta didik yang dimiliki bakat khusus agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dari orang lain.
- 3) Perbaikan yaitu, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan yaitu, untuk mengangkat hal-hal negatif dalam lingkungan atau budaya lain dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan peserta didik.
- 5) Penyesuaian yaitu, menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai yaitu, memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam diartikan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam,

penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (Abdul Rahman Shaleh:2005, h. 21). Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul Majid & Dian Audatan:2004, h. 130131). Menurut Abdul Rahman Shaleh menjelaskan pendidikan agama Islam, adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of live). (Abdul Rahman

Shaleh:2005, h. 6).

Sesuai dengan firman Allah "Q.S. Al-Isra'/17:36 sebagai berikut:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani pasti akan dimintai pertanggungjawabannya.” (Departemen Agama RI. Al-Qur'an: 2012, h. 286)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada seluruh manusia agar jangan mengikuti sesuatu kaum yang diketahui asal usulnya, karena sesungguhnya Allah swt. mendengar dan melihat yang dikerjakan oleh manusia.

3. METODE PENELITIAN

Penulis akan memilih lokasi penelitian pada Madrasah Takmiliah Singkuang di Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Adapun subyek penelitiannya adalah kepala Madrasah, Wakil Kepala kurikulum, guru Madrasah Takmiliah Singkuang, dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu metode observasi atau pengamatan, metode wawancara, metode dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Takmiliah Singkuang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mempunyai peran untuk memberikan bimbingan kepada guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam dan karyawan secara intensif dalam bidang pengembangan dan perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi kurikulum. Peran kepala sekolah sebagai supervisor, manajer dan administrator dijalankannya dengan baik. Adapun peran tersebut adalah:

1. Mengontrol dan membimbing guru-guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.
2. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standarstandar sejauh mana tujuan-tujuan sekolah itu telah dapat dicapai.
3. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
4. Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat dengan lingkungannya.
5. Mengikut sertakan orang tua murid (wakil-wakil mereka) dan masyarakat (wakil- wakil mereka) dalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan, pelaksanaan, serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut. Mengajak masyarakat disekitar untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta sosial, seperti memperingati Isro' Mi'roj dan penggalangan dana sosial.

Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Takmiliah Singkuang

Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pada setiap pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga menginginkan lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan maka harus ada usaha dari kepala sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah, k e p a l a m a d r a s a h juga menambah jam pelajaran bagi siswa yang lamban dalam menerima materi pendidikan agama Islam terutama dalam membaca AlQur'an.
2. Kepala sekolah juga berusaha menambah fasilitas belajar yang diperlukan siswa.
3. Kepala sekola berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, rapat, musyawarah dan sebagainya.
4. Mengadakan kerjasama yang baik diantara guru-guru, masyarakat, orang tua dan instansi lainnya.

5. Melengkapi buku perpustakaan terutama buku tentang keagamaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan agama Islam.
6. Kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan karyawan dengan mengadakan dialog tentang kegiatan guru selama mengajar baik mengenai materi atau yang lainnya.
7. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, buku absensi dan buku absensi siswa dan menambah materi di luar jam pelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Takmiliah Singkuang

1. Faktor Pendukung

a. Guru yang mempunyai kedisiplinan dan keteladanan

Guru adalah sangat penting bagi perkembangan anak didik, guru selaku pendidik mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar siswa dan guru harus.

b. Adanya fasilitas masjid.

Dengan adanya masjid kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam lebih mudah dan mengena karena bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran.

2. Faktor Penghambat

Kendala yang ada dalam perkembangan sekolah tersebut diantaranya adalah:

a. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 02 Paciran masih belum maksimal terutama pada jumlah ruangan dan media pembelajaran.

b. Perpustakaan

Keadaan perpustakaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 02 Paciran sebenarnya sudah berkembang dalam arti sudah diminati setiap siswa akan tetapi melihat terbatasnya buku yang dimiliki sekolah tersebut masih terbatas. Hal itu juga merupakan faktor penghambat proses belajar siswa akan tetapi kepala sekolah akan berusaha untuk menambah buku bacaan lebih-lebih buku pengetahuan umum.

c. Faktor dana

Dana menjadi faktor utama dalam perkembangan mutu pendidikan, di mana jika mempunyai dana yang lebih akan dapat membangun dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan bagi sekolah.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian diambil kesimpulan berikut ini:

- 1.** Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Takmiliah Singkuang.
 - a. Mengontrol dan membimbing guru-guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.
 - b. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya demi meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
- 2.** Usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Takmiliah Singkuang.
 - a. Membentuk koordinasi guru di bidang studinya dalam rangka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar melalui rapat dan musyawarah. Dan juga menambah jam pelajaran bagi siswa yang lamban dalam menerima materi pendidikan agama Islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3.** Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Takmiliah Singkuang.
 - a) Faktor Pendukung
 - b) Guru yang mempunyai kedisiplinan dan keteladanan
 - c) Adanya fasilitas masjid.
 - d) Faktor Penghambat

Kendala yang ada dalam perkembangan sekolah tersebut diantaranya adalah:

- a) Fasilitas belajar yang terbatas
- b) Minimnya buk-buku yang tersedia di Perpustakaan
- c) Faktor dana

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2000). Guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Audatani, D., & Majid, A. (2004). Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Daryanto, M. (2001). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Cahaya Qur'an.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen kelas: Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik dan implikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1991). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (1985). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, N. (1990). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman Shaleh, A. (2005). *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. A. (2016). Problematika pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Malang. *Jurnal Annaba*, 2(1), 1–10. (Jika ada halaman, bisa ditambahkan)
- Santoso, S. A. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Malang. *Jurnal Annaba*, 3(1), 1–10.
- Santoso, S. A. (2017). Korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMKN 13 Malang. *Jurnal Tamaddun*, 18(1), 1–10.
- Santoso, S. A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI di SMKN 13 Malang. *Jurnal Tamaddun*, 18(2), 1–10.
- Santoso, S. A. (2020). *Media pembelajaran pendidikan agama Islam era industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, S. A., & Chotibuddin, M. (2020). *Pembelajaran blended learning masa pandemi*. Pasuruan: Qiara Media.
- Santoso, S. A., & Mustofa, A. (2019). *Ilmu pendidikan Islam era industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga.
- Santoso, S. A., & Rizqi, M. A. (2020). *Kinerja pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pada pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutopo, H., & Suemanto, W. (1982). *Kepemimpinan dalam pendidikan*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Uhbiyati, N. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Widiasarana Indonesia. (1992). Pengantar pendidikan. Jakarta: Gramedia.

Wijono. (1989). Administrasi dan supervisi pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.